

Artikel

## **Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci**

Nabella<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Publik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: nabella033@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to find out how the leadership style of the village head in improving the quality of the village apparatus Angkasa Pura, Sitinjau laut sub-district, kerinci regency. This research is motivated by a number of problems, namely, lack of communication from the leadership of employees, lack of provision of work facilities, lack of leaders who are expected to provide motivation, and in improving the quality of village apparatus faced with constraints, namely the low understanding of village officials do the job. This research is descriptive with a qualitative approach. The results showed that the leadership style of the village head in improving the quality of the Angkasa Pura village apparatus was not optimal because the village head who had not been so open to his subordinates caused misunderstandings between leaders and subordinates so that the staff should not work properly because the village head who does not comply with existing regulations such as inconsistent in making a decision and also the lack of firmness to subordinates in completing a job.

Keywords: Leadership Style, Quality of Work, Village Apparatus

---

## Pendahuluan

Peran pemimpin sangatlah penting dalam organisasi, karena tanpa pemimpin suatu organisasi hanya merupakan kegagalan. Seorang pemimpin dalam organisasi mempunyai tugas dalam mengatur dan menggerakkan sejumlah besar orang-orang yang mempunyai sikap, tingkah laku dan latar belakang yang berbeda-beda, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Davis dan Newstorm di dalam Ulul (2016).

Menurut Sumeru (2016) Kepemimpinan dibutuhkan masyarakat, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas suatu organisasi. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat.

Menurut Mustanir (2018) Peranan aparatur pemerintah desa sangat penting sekali di suatu wilayah, khususnya bagi masyarakat. Desa sebagai organisasi yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Desa merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Aparatur pemerintahan dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya.

Peran aparatur pemerintah desa sangat di harapkan dalam rangka mewujudkan peran pemerintahan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah dalam UU No. 23 tahun (2014) tentang Pemerintah Daerah, yakni desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Aparatur pemerintah harus mampu mewujudkan apa yang menjadi tujuan otonomi daerah dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah (good governance), juga harus mamapu memenuhi harapan,

tuntutan, dan aspirasi masyarakat yang dilayani serta mampu memecahkan masalah publik yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Menurut Tarmizi (2016) Pemerintah desa beserta aparatnya adalah sebagai administrator penyelenggara utama aktifitas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan maupun sebagai pembina ketentraman dan ketertiban di wilayah kekuasaannya. Karena itu, peranan mereka begitu penting dan menentukan maju mundurnya suatu unit pemerintahan. Oleh sebab itu diperlukan aparat desa yang benar-benar mampu dan dapat bekerjasama dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Fakta yang terjadi saat ini, masih dijumpai kelemahan yang secara umum merupakan pelayanan aparatur pemerintah belum berjalan efektif, faktor yang dapat mempengaruhinya adalah kemampuan pegawai, peraturan yang diterapkan, dan fasilitas yang mendukung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut terjadi komunikasi yang kurang dari pimpinan terhadap pegawainya sehingga menimbulkan kesalah pahaman antara pimpinan dengan pegawai, kemudian kurangnya pemberian fasilitas kerja dari pimpinan terhadap karyawannya seperti tidak memperhatikan bahwa ada fasilitas kerja yang rusak dan sebagainya, dan kurangnya sosok pemimpin yang diharapkan pegawai misalnya dalam hal memberikan motivasi sehingga kepemimpinan menjadi faktor penting dalam menjalankan roda kerja pegawai.

Aparat dan perangkat Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawainya dihadapkan pada kendala yang timbul, yaitu masih rendahnya pemahaman tupoksi dari pegawai dalam mendukung pelaksanaan tugas. Sehingga banyak masyarakat yang menyampaikan keluhan seperti kurang nya pelayanan di dalam desa, dikarenakan kebanyakan aparatur sulit untuk di jumpai, terkadang untuk menyelesaikan surat aparat desa seolah lempar-lempar bola dikarenakan kurang pemahaman dari tugas nya. Dimana untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas yang ada setiap pegawai harus senantiasa memiliki pemahaman yang baik terhadap apa yang telah menjadi tupoksinya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan kesenjangan (gap) terhadap apa yang seharusnya atau apa yang di harapkan organisasi atau dengan katalain setiap pegawai harus senantiasa memiliki pemahaman yang baik terhadap apa yang telah menjadi tupoksinya, untuk mendukung pelaksanaan setiap tugas yang ada dengan apa yang senyatanya terjadi di lapangan dalam perakteknya masih rendahnya pemahaman tupoksi dari pegawai dalam mendukung pelaksanaan tugas, yang mengindikasikan bahwa kinerja pegawai belum tercapai secara optimal.

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran dari Path goal versi House dalam Astryanty (2016) Ada empat tipe atau gaya utama kepemimpinan yang dijelaskan yaitu Pertama, Kepemimpinan secara suportif (Supportive leadership) Digambarkan sebagai pemimpin yang menunjukkan perhatian besar kepada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan bawahan. perilaku dengan gaya ini bersikap terbuka, bersahabat, dan dapat didekati dengan mudah.

Kedua, Kepemimpinan yang direktif (Directive leadership) Digambarkan sebagai pemimpin yang menunjukkan dominasi dalam mengarahkan, mengawasi dan mengatur bawahan secara ketat. Perilaku pemimpin ini lebih banyak membuat perencanaan, membuat jadwal kerja dan menetapkan tujuan kinerja dan standar perilaku bawahan, serta menekankan pada pemenuhan terhadap aturan dan peraturan yang ada dalam organisasi.

Ketiga, Kepemimpinan partisipatif (Participative leadership) Digambarkan lebih banyak mengkonsultasikan dan mendiskusikan pada bawahan sebelum membuat keputusan dan banyak berdiskusi dengan bawahan ditempat kerja.

Keempat, Kepemimpinan berorientasi prestasi (Achievement-oriented leadership) Digambarkan sebagai pemimpin dengan tujuan yang jelas dan mempunyai tantangan yang besar terhadap bawahannya. Perilaku pemimpin ini juga percaya kepada bawahannya dan memberikan bimbingan kepada mereka untuk mencapai tujuan yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah Bagaimana Gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kualitas aparatur desa

angkasa pura kecamatan sitinjau laut Kabupaten kerinci.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Fokus penelitian yaitu Analisis gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kualitas aparatur Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten kerinci. Data penelitian diperoleh langsung dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Umum, Kaur Pemerintahan, Kasi Pelayanan, Kase Kesra Ketua RT. Teknik pengumpul data Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian deskriptif maupun kualitatif adalah Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi dan Trigulasi yaitu pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Penulis menggunakan kerangka pemikiran dari Path goal versi House dalam Astryanty (2016) Ada empat tipe atau gaya utama kepemimpinan yang dijelaskan yaitu:

Pertama Kepemimpinan Secara Suportif yaitu Kepemimpinan secara suportif merupakan perilaku pemimpin yang cenderung simpatik, bersahabat dan toleran terhadap kebutuhan-kebutuhan dari bawahan dan lingkungan kerja yang menyenangkan. Pemimpin akan berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi bawahannya, dan berusaha untuk bersifat adil dan mencegah terjadinya konflik yang bersifat destruktif.

Kepemimpinan secara suportif juga digambarkan sebagai pemimpin yang menunjukkan perhatian besar kepada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan bawahan. Perilaku dengan gaya ini bersifat terbuka, bersahabat, dan dapat didekati dengan mudah

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan pemimpin yang suportif Pemimpin akan berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi bawahannya, dan berusaha

untuk bersifat adil dan mencegah terjadinya konflik yang bersifat destruktif. Namun yang menyebabkan kurangnya kepemimpinan kepala desa dalam hal ini karena beberapa orang dari aparatur desa menyatakan tidak begitu sejalan dengan pemimpin atau kepala desa dikarenakan pemimpin tidak begitu memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan dari aparatur desa.

Dan juga ketidak terbukaan kepala desa dalam pekerjaan menimbulkan konflik yang menyebabkan tidak begitu sejalan lagi antara pemimpin dan bawahan. Sementara menurut teori bahwa pemimpin yang suportif merupakan pemimpin yang menunjukkan perhatian besar kepada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan bawahan. Perilaku dengan gaya ini bersifat terbuka, bersahabat, dan dapat didekati dengan mudah.

Kedua Kepemimpinan yang Direktif yaitu Dimana pemimpin memberitahukan kepada bawahan apa yang diharapkan dari mereka. Memberitahukan jadwal kerja yang harus diselesaikan dan standar kerja, serta memberikan bimbingan secara spesifik tentang cara-cara menyelesaikan tugas tersebut, termasuk didalamnya aspek perencanaan, organisasi, koordinasi dan pengawasan.

Gaya kepemimpinan ini juga digambarkan sebagai pemimpin yang menunjukkan dominasi dalam mengarahkan, mengawasi dan mengatur bawahan secara ketat. Perilaku pemimpin ini lebih banyak membuat perencanaan, membuat jadwal kerja dan menetapkan tujuan kinerja dan standar perilaku bawahan, serta menekankan pada pemenuhan terhadap aturan dan peraturan yang ada dalam organisasi.

Berdasarkan wawancara penulis dapat menyimpulkan dalam menjalankan pemerintahan desa peran dari seluruh aparatur sangat diharapkan, upaya untuk mencapai tujuan dari desa itu sendiri, sehingga disini aparatur bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing sangatlah diharapkan. dan juga mematuhi peraturan yang telah ditetapkan itu juga merupakan suatu keharusan sehingga tidak menimbulkan permasalahan atau konflik dalam suatu pekerjaan.

Namun yang terjadi pada kepemimpinan yang direktif ini tidak sesuai dengan teori yang ada, karna disini pemimpin tidak begitu sepenuhnya membimbing para bawahannya, sehingga para bawahannya tidak bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing karna disini

pemimpin atau kepala desa masih juga bekerja tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam bekerja tidak menempatkan bawahan pada tupoksinya, disini dikarenakan kepala desa atau pemimpin masih menutupi atau membatasi hubungan bawahan dan atasan karna kepala desa tidak ingin bawahannya terlalu jauh tau masalah pekerjaan kepala desa.

Ketiga Kepemimpinan Partisipatif yaitu Digambarkan lebih banyak mengkonsultasikan dan mendiskusikan pada bawahan sebelum membuat keputusan dan banyak berdiskusi dengan bawahan ditempat kerja.

Gaya kepemimpinan ini dimana mengharapakan saran-saran dan ide-ide bawahan sebelum mengambil suatu keputusan. Apabila bawahan merasa mempunyai kemampuan yang baik, gaya kepemimpinan direktif akan dirasa berlebihan, bawahan akan cenderung memusuhi, sehingga gaya kepemimpinan partisipatif lebih sesuai. Jika bawahan mempunyai locus of control yang tinggi, ia merasa jalan hidupnya lebih banyak dikendalikan oleh dirinya bukan oleh faktor luar seperti takdir, gaya kepemimpinan yang partisipatif lebih sesuai.

Dari hasil wawancara penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan partisipatif disini kepala desa telah melaksanakannya sesuai dengan teori yaitu selalu melakukan musyawarah dan berdiskusi terlebih dahulu dengan bawahannya sebelum mengambil suatu keputusan dalam menjalankan pemerintahan desa, hanya saja disini masih belum berjalan secara maksimal, karena beberapa informan mengatakan hanya pada awalnya saja dimusyawarahkan tetapi pada saat pengerjaan perencanaan kepala desa tertutup dan tidak melibatkan bawahan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Keempat Kepemimpinan Berorientasi pada Prestasi yaitu Gaya kepemimpinan ini dimana pemimpin menetapkan tujuan yang menantang dan mengharapakan bawahan untuk berprestasi semaksimal mungkin serta terus menerus mencari pengembangan prestasi dalam pencapaian tujuan tersebut.

Kepemimpinan berorientasi prestasi juga digambarkan sebagai pemimpin dengan tujuan yang jelas dan mempunyai tantangan yang besar terhadap bawahannya. Perilaku pemimpin ini juga percaya kepada bawahannya dan memberikan bimbingan kepada mereka untuk mencapai tujuan yang tinggi.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, peran kepala desa dalam memberikan bimbingan terhadap aparatur desa maupun bawahannya dalam meningkatkan kemampuan bawahan maupun aparatur desa angkasa pura, kepala desa angkasa pura telah melakukan arahan ataupun bimbingan secara langsung, dan juga kepala desa angkasa pura telah membuat pelatihan khusus buat perangkat desa angkasa pura yang di buat oleh pemerintahan desa angkasa pura. Dengan adanya pelatihan tersebut sudah sangat membawa dampak positif bagi perangkat desa, hanya saja perangkat desa saja yang kurang begitu serius dalam mengikuti pelatihan tersebut.

Dari kesimpulan diatas maka ini sudah sesuai dengan teori kepemimpinan yang berorientasi prestasi yaitu seorang akan memberikan bimbingan kepada bawahan guna untuk mencapai suatu tujuan dari pemerintahan desa secara maksimal.

## Penutup

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kepala desa Angkasa Pura kepemimpinannya merupakan kepemimpinan yang tergolong kedalam gaya partisipatif, yaitu lebih banyak mengkonsultasikan dan mendiskusikan suatu pekerjaan kepada bawahan sebelum membuat keputusan. Hanya saja kepemimpinan kepala desa Angkasa Pura belum begitu optimal didalam meningkatkan kualitas aparatur desa Angkasa Pura, dikarenakan kepala desa yang belum begitu terbuka terhadap bawahannya sehingga menimbulkan pertantangan antara kepemimpinan dan bawahan sehingga bawahan yang seharusnya bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing ini tidak lagi berjalan dengan semestinya dikarenakan dari kepala desa itu sendiri yang tidak menaati peraturan yang ada seperti tidak konsisten dalam pengambilan suatu keputusan dan juga kurangnya ketegasan terhadap bawahan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sehingga aparatur desa bekerja hingga sekarang tidak paham dengan tupoksinya masing-masing.

## Daftar Pustaka

- Arifin. 2012. Analisis kualitas kehidupan kerja, kinerja, dan kepuasan kerja pada cv. Duta senenan jepar. *Jurnal Economia*. Vol.8. No.1. ISSN 1858-2648.
- Astryanty Mandasari , dkk. 2018. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja (studi pada karyawan ajb bumiputera 1912 kantor wilayah malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 40 No.1.
- Bajuri Diding. 2013. Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. IV. No. 1. ISSN 1907-6711.
- Dipang Ludfia. 2013. Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Pt. Hasrat Abadi Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3. ISSN 2303-1174.
- Marpaung Marudut. 2014. pengaruh kepemimpinan dan team work terhadap kinerja karyawan di koperasi sekjen kemdikbud senayan Jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Vol.2. No.1. ISSN 2337-6686
- Mustanir Ahmad, dkk. 2018. Peranan aparatur pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di desa tonrongge kecamatan baranti kabupaten sidenreng rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government*. Vol. 2. No. 1. ISSN: E-2620-3014, P-2614-7742.
- Salam Abdullah. 2013. Pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja: studi kasus pada pt. Pln (persero) area pelayanan dan jaringan yogyakarta. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. III. No.1.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumeru Arief. 2016. Kedudukan Pejabat Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *Jurnal Kebijakan Manajemen Publik (JKMP)*. Vol. 4. No. 1.
- Tarmizi. 2016. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus Desa Teluk Bano 1 Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir 2013-2014). *Jurnal Jom Fisip*. Vol. 3 No. 2.
- Ulul Mohammad. 2016. Gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai negeri sipil (studi deskriptif di biro administrasi kemasyarakatan sekretariat daerah provinsi jawa timur). *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol.4. No.3. ISSN 2303 - 341X.
- Peraturan Daerah No.3 Tahun 2016 tentang Peraturan Daerah (PERDA) tentang Badan Permusyawaratan Desa Dan Perangkat Desa.
- Permata Sarita. 2012. Pengaruh pengendalian internal dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan sbpu yogyakarta (studi kasus pada sbpu anak cabang perusahaan RB.GRUB). *Jurnal Nominal*. Vol.1. No.1.
- Putra. 2018. Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Komitmen Organisasi PT. PLN (Persero) Putusibau Area Sanggau Kabupaten Kapaus Hulu. *Jurnal Manajmen Update*. Vol.7. No.2.
- Yudisthesia Renny. 2012. Analisis kinerja aparatur sekretariat daerah kabupaten balangan. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*. Vol. I No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa